

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

###### a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dirangkum sebagai berikut: Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan para pihak penjual dan pembeli efek dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.<sup>1</sup>

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Ketika itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.<sup>2</sup> Pada masa itu, perkembangan serta pertumbuhan pasar modal tidak stabil serta tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karena dalam beberapa periode pasar modal mengalami kevakuman disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena terjadinya perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek atau pasar modal harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadi Perang Dunia I. Pasar modal sempat

---

<sup>1</sup> Cici' Wilantini, "Pengaruh Rasio Keuangan, *Firm Size*, Dan *Market Effect* Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 55.

<sup>2</sup> Gerald Edsel Yermia Egam, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015", *Jurnal Emba*, Vol. 5 No. 1, (Maret, 2017): 110.

dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun harus berhenti kembali karena terjadinya Perang Dunia II. Pasar modal yang terdapat di Semarang dan Surabaya harus ditutup pada awal tahun 1939 karena memang sudah ada dalam fase Perang Dunia II, dan dilanjutkan dengan proses penutupan Bursa Efek di wilayah Jakarta pada tahun 1942-1952. Bursa Efek mengalami perpindahan pemerintahan, dari pemerintah kolonial Hindia Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1956-1977, operasi perdagangan pada Bursa Efek harus divakumkan.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 13 Juli 1992 BEJ dijalankan dibawah BAPEBAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>3</sup>

Bursa Efek Indonesia juga membuat kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi dipasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan ditahun yang sama LQ-45 *Indeks Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection*

---

<sup>3</sup> Ibid., 110.

kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan. Dan Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian *Indonesia Securietas Fund*. Di tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah di perbaharui, *launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.<sup>4</sup>

b. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi *obyek* dalam penelitian ini meneliti tentang kinerja suatu perusahaan yang telah dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama 2 periode yaitu 2019 dan 2020. Selama periode tersebut total perusahaan sektor makanan dan minuman yang pernah terdaftar sebanyak 30 perusahaan.

Berdasarkan tehnik *purposive sampling* yang telah dilakukan, sehingga terdapat 10 perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Sampel sebanyak 10 perusahaan tersebut akan diolah untuk mengetahui apakah ada pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

---

<sup>4</sup> Cici' Wilantini, "Pengaruh Rasio Keuangan, *Firm Size*, Dan *Market Effect* Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 58.

## 2. Fungsi Bursa Efek Indonesia

Terdapat beberapa fungsi Bursa Efek Indonesia, yang mana fungsi tersebut sangat dibutuhkan oleh para pengguna Bursa Efek Indonesia.

Fungsi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Menyediakan semua sarana perdagangan efek
- b. Membuat pertauran yang berkaitan dengan bursa
- c. Mengupayakan likuiditas instrumen
- d. Mencegah praktek-praktek yang dilarang seperti kolusi
- e. Pembentukan harga yang tidak wajar, dan insider trading
- f. Menyebarluaskan informasi bursa
- g. Menciptakan instrumen dan jasa baru.

### B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020, yang mana terdiri dari 30 perusahaan. Dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan, yang mana sudah sesuai dengan kriteria-kriteria pemilihan sampel. Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki perusahaan, dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini adalah data-

---

<sup>5</sup> Akhdi Martin Pratama, "Pengertian Bursa Efek, Fungsi dan Instrumennya Yang Ada Di Dalamnya" Kompas.com, diakses dari <https://www.goggle.com/amp/s/amp.copas.com/money/read/2021/08/08/113000426/pengertian-bursa-efek-fungsi-dan-instrumen-yang-ada-di-dalamnya>, pada tanggal 10 November 2021 pukul 15.46 WIB.

data keuangan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam kurun waktu 2019-2020.

Perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mana *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria. Dalam penelitian menggunakan beberapa kriteria pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020.
2. Perusahaan tersebut secara konsisten tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2020.

Berdasarkan beberapa kriteria diatas maka terdapat 10 perusahaan yang layak dijadikan sampel atau memenuhi kriteria pemilihan sampel yang sudah disebutkan diatas. Karena peneliti mengambil 2 (dua) tahun yaitu 2019-2020 maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 sampel. Berikut ini merupakan penjabaran tentang beberapa sampel yang diambil dalam penelitian ini:

1. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan

penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan penawaran umum perdana dan mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang di jalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan), dan Makassar (Sulawesi Selatan).<sup>6</sup>

## 2. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan angaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki),

---

<sup>6</sup> TN, “*Profil Nippon Indosari Corpindo*”, Merdeka.com, diakses dari <https://m.merdeka.com/nippon-indosari-corporindo/profil/> pada tanggal 18 November 2021 pukul 16.09.

kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri.<sup>7</sup>

### 3. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis, tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi di pasarkan dengan berbagai merek diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.<sup>8</sup>

### 4. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi perkebunan yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981. Perusahaan ini

---

<sup>7</sup> TN, “*Sejarah dan Profil Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk)*”, Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/> pada tanggal 18 November 2021 pukul 16.43 WIB.

<sup>8</sup> TN, “*Sejarah dan Profil Singkat SKBM (Sekar Bumi Tbk)*”, Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/> pada tanggal 18 November 2021 pukul 20.55 WIB.

menghasilkan berbagai macam bahan perkebunan. Pada awal berdirinya, perusahaan ini masuk menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group yang telah berdiri sejak tahun 1947. Sungai Budi Group sendiri merupakan pelopor dalam industri pertanian yang ada di Indonesia. Keterlibatan Tunas Baru Lampung ini dalam salah satu kelompok usaha pertanian diharapkan dapat membantu dalam pembanunan negara, khususnya dalam bidang pertanian. Bersama dengan perusahaan lain seperti PT Budi Acid Jaya Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan tepung tapioka yang terbesar di Indonesia yang juga terdaftar dalam anggota Sungai Budi Group, perusahaan ini telah berperan dalam tumbuh kembang sektor pertanian secara nasional.<sup>9</sup>

#### 5. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah sebuah perusahaan yang memproduksi berbagai macam jenis makanan dan minuman. awalnya perusahaan yang berdiri pada 1990 ini bernama PT Panganjaya Intikusuma. Kemudian diubah menjadi Indofood Sukses Makmur Tbk pada 1994. kemudian ditahun selanjutnya perusahaan ini mengkuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari.

Indofood terus melakukan perluasan usaha dengan mengakuisisi 80 persen saham perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Ditahun 2005 perusahaan membentuk perusahaan patungan dengan Nestle, mengakuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat, dan mengakuisisi PT Supermi Indonesia dan PT Sarimi Asli Jaya.

---

<sup>9</sup> TN, “*Tunas Baru Lampung Perusahaan Indonesia*”, Wikipedia, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tunas-Baru-Lampung> pada tanggal 19 November 2021 pukul 00.05 WIB.

Agar tetap sukses perusahaan ini memegang nilai disiplin. Perusahaan menjalankan bisnis dengan integritas, memperlakukan stakeholder dengan hormat dan bersatu untuk berjuang menjadi unggul dengan inovasi yang berkelanjutan. Produk Indofood terkenal dan sangat digemari oleh seluruh masyarakat Indonesia dan dunia. Salah satu produk unggulan mie instan bernama Indomie.<sup>10</sup>

#### 6. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor Pusat Garudafood berlokasi di Wisma GarudaFood, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta 12240 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GOOD adalah bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi. Garudafood memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman dibawah 5 merek, yaitu Gery, Garuda, Chocolatos, Leo dan Clevo.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> TN, “*Profil Indofood Sukses Makmur Tbk*”, Merdeka.com, diakses dari <https://m.merdeka.com/indofood-sukses-makmur-profil/> pada tanggal 19 November 2021 pukul 01.02 WIB.

<sup>11</sup> TN, “*Sejarah dan Profil Singkat GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)*,” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/indeks.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/> pada tanggal 11 November 2021 pukul 07.40 WIB.

## 7. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) beroperasi di Sidoarjo dan Cikarang, Indonesia. Pabrik utama SKLT di Sidoarjo memproduksi kerupuk, sambal dan roti. Sedangkan pabrik Cikarang memproduksi roti. Kantor pusat SKLT beroperasi di Surabaya. Selama tahun 2020, tidak ada perubahan signifikan terkait wilayah operasi maupun rantai pasokan. Selain itu, tidak ada pembukaan atau penutupan cabang maupun perubahan struktur kepemilikan.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri disektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk (SKLT).

Dengan kegigihan, usaha yang dirintis berkembang pesat. Para pendiri mampu mengembangkan industri rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. SKLT akhirnya resmi didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan. Produk perusahaan sat ini tidak hanya di pasarkan ditingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri).

Perusahaan berkembang dan memproduksi kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak, roti dan makanan ringan lainnya. Produk-produk perusahaan di pasarkan dengan merk “FINNA”.<sup>12</sup>

#### 8. Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (STTP) pertama kali didirikan pada tahun 1972, sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Pada tahun 1996 STTP tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufaktur makanan ringan.

Pada tahun 1987 usaha rumahan Shindo Sumidomo berkembang menjadi PT Siantar Top Industri. 2 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1989 beliau mendirikan pabrik baru seluas 25.000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Tambak Sawah, Sidoarjo. Dan pada tahun 1996 SLTA berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi PT Siantar Top Tbk. Di mulai di tahun 1998 dengan mendirikan pabrik di Bekasi, dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makasar.

PT Siantar Top Tbk (STTP) mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, STTP terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas

---

<sup>12</sup> TN, “*Riwayat Singkat Perusahaan Sekar Laut Tbk*,” FINNA Family’s Best Choice, diakses dari <https://www.sekarlaut.com/about.php?alD=4> pada tanggal 11 November 2021 pukul 09.03 WIB.

produknya, kini berbagai macam produk STTP dapat di nikmati oleh konsumen yang tersebar di Mancanegara.<sup>13</sup>

#### 9. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia.

Pada awalnya perusahaan yang berawal dari sebuah rumah di Jl. Tamblong Dalam, Bandung ini hanya memproduksi susu. Namun seiring perkembangannya, Ultrajaya juga memproduksi jus dalam kemasan bermerk “Buavita” serta memproduksi teh kotak, sari asem asli dan sari kacang ijo. Sejak tahun 2008, merek Buavita dan Gogo dibeli oleh Unilever Indonesia sehingga ultrajaya bisa kembali ke bisnis utamanya, yaitu produksi susu.

Perusahaan yang didirikan oleh Ahmad Prawirawidjaja ini, seorang pengusaha Tionghoa – Indonesia yang sudah bermukim di Bandung, sekarang di komandani oleh generasi ke dua, yaitu Sabana Prawirawidjaja, dan siap-siap di teruskan kepada generasi ke tiga yaitu Samudera Prawirawidjaja.<sup>14</sup>

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang perdagangan. Dibidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang di olah dengan

---

<sup>13</sup> TN, “*Tentang Siantar Top*,” Siantar Top High Taste Specialist, diakses dari <https://siantartop.co.id/id/tentang-kami/> pada tanggal 11 November 2021 pukul 10.17 WIB.

<sup>14</sup> TN, “*Ultrajaya Perusahaan Minuman Asal Indonesia*”, Wikipedia, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/ultrajaya> pada tanggal 11 November 2021 pukul 23.18 WIB.

teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen atau distributor yang tersebar diseluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.<sup>15</sup>

#### 10. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wimar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak dikawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No 1, Cikarang, Bekasi 17750, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak dikawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini

---

<sup>15</sup> TN, “*Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk)*,” Britama.com, di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ulti/> pada tanggal 11 November 2021 pukul 19.57 WIB.

produk utama yang di hasilkan CEKA adalah Crude Palm Oli (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.<sup>16</sup>

**Tabel 1.6**

**Daftar Rasio Keuangan, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020**

Nama Perusahaan	ROA		ROE	
	2019 (Sebelum)	2020 (Sesudah)	2019 (Sebelum)	2020 (Sesudah)
ROTI	0.07413	0.03626	0.07647	0.05223
MYOR	0.14205	0.13570	0.20696	0.18614
SKBM	0.00283	0.00767	0.00092	0.00562
TBLA	0.05213	0.04638	0.12325	0.11559
INDF	0.09095	0.07617	0.10890	0.11059
GOOD	0.11466	0.05174	0.15757	0.08468
SKLT	0.07179	0.00719	0.11815	0.10448
STTP	0.21066	0.22429	0.22466	0.23515
ULTJ	0.20812	0.16238	0.18317	0.23206
CEKA	0.20467	0.14959	0.19048	0.14421

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

<sup>16</sup> TN, "Sejarah dan Profil Singkat CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)", Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/> pada tanggal 19 November 2021 pukul 01.38 WIB.

### C. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka-angka, menggambaranya, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif disini merupakan metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan data-data, serta melakukan analisis terhadap data-data tersebut dengan dibentuk grafik maupun tabel untuk selanjutnya diberikan penjelasan serta ditarik kesimpulan.

Analisis deskriptif disini berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil dari statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan tabel hasil dari menggunakan aplikasi untuk mengimput data-data yaitu IBM SPSS Statistik, tabelnya dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 1.7 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA sebelum	10	.00283	.21066	.1171990	.07241620
ROA sesudah	10	.00719	.22429	.0897370	.07378117
ROE sebelum	10	.00092	.22466	.1390530	.06787822
ROE sesudah	10	.00562	.23515	.1270750	.07419865
Valid N (listwise)	10				

**Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik**

<sup>17</sup> Muchson, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Guepedia,2020), 2.

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, merupakan hasil dari analisis deskriptif tentang *Return On Assets* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2019-2020. Yang mana pada tahun 2019 tarif pajak sebesar 25% sedangkan tarif pajak tahun 2020 sebesar 22%. Dapat dilihat pada tabel diatas, jika dilakukan perbandingan *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE), antara sebelum dan sesudah berubahnya tarif pajak pada tahun 2020, nilai rata-rata pada tahun 2020 mengalami peningkatan, karena tarif pajak pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 25% menjadi 22%. Untuk lebih memperjelas keterangan dari masing-masing rasio keuangan, peneliti akan menjabarkan hasil dari analisis deskriptif dari masing-masing rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Pada tabel 1.7 diatas dapat dilihat di bagian *Return On Asset* (ROA) sebelum berubahnya tarif pajak artinya pada tahun 2019 nilai minimumnya sebesar 0.00283 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.21066, yang jika dihitung nilai rata-ratanya atau nilai meannya sebesar 0.1171990 dengan nilai standart deviasi sebesar 0.07241620.

Sedangkan pada bagian *Return On Assets* (ROA) sesudah berubahnya tarif pajak yaitu pada tahun 2020 didapat nilai minimumnya sebesar 0.00719 sedangkan nilai maksimumnya yaitu 0.22429, yang mana nilai rata-rata atau meannya sebesar 0.0897370 dengan nilai standart deviasinya adalah 0.07378117.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

Pada tabel 1.7 diatas, dapat dilihat pada bagian nilai *Return On Equity* (ROE) sebelum terjadi perubahan tarif pajak yaitu pada tahun 2019, terdapat nilai minimum sebesar 0.00092 sedangkan nilai maksimumnya yaitu sebesar 0.22466. serta pada bagian nilai rata-rata atau nilai meannya sebesar 0.1390530 sedangkan nilai standart deviasi dari ROE sebelum terjadi perubahan tarif pajak adalah 0.06787822.

Sedangkan pada bagian *Return On Equity* (ROE) sesudah berubahnya tarif pajak terdapat nilai minimumnya sebesar 0.00562 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.23515. sedangkan nilai rata-rata atau nilai meannya sebesar 0.1270750 dengan nilai standart deviasi yaitu sebesar 0.07419865.

Jika dilihat dari nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah berubahnya tarif pajak, pada tahun 2020 tarif pajak mengalami penurunan dari 25% menjadi 22%. Pada tabel 1.7 pada nilai rata-ratanya mengalami peningkatan antara 2019 dengan 2020.

### **D. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, maka diperlukan untuk menguji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Jika keempat uji asumsi klasik tersebut sudah terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data variabel bebas (independen) dan data variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang di hasilkan. Uji normalitas disini untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas disini dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Bila tingkat signifikansi > dari 5% maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

**Tabel 1.8 Uji Normalitas antara ROA sebelum dan ROA sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02880968
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.149
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data di olah menggunakan IBM SPSS Statistik

Pada tabel 1.8 merupakan hasil dari uji normalitas antara variabel *Return On Assets* (ROA) sebelum dan *Return On Assets* (ROA) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak pada tahun 2020. Dalam uji

normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya  $> 5\%$  atau  $0.05$ . Pada tabel 1.8 diatas dapat dilihat bawa nilai atau tingkat signifikansinya sebesar  $0.200$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya lebih besar dari  $5\%$  atau  $0.05$  yaitu  $0.200 > 0.05$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa data antara variabel ROA sebelum dan ROA sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020 berdistribusi normal.

**Tabel 1.9 Uji Normalitas antara ROE sebelum dengan ROE sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03298641
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.138
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data di olah menggunakan IBM SPSS Statistik

Pada tabel 1.9 merupakan hasil dari uji normalitas antara *Return On Equity* (ROE) sebelum dengan *Return On Equity* (ROE) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020. Dalam pengujian normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar  $> 5\%$  atau  $0.05$ . dapat dilihat pada tabel 1.9 nilai atau tingkat signifikansinya sebesar  $0.200$ , yang mana  $0.200 > 0.05$ , hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan dalam uji normalitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data antara ROE sebelum dengan ROE sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020 berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya  $> 0.05$  ( $0.200 > 0.05$ ).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.<sup>18</sup> Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>18</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 157.

**Tabel 1.10 Uji Multikolinearitas antara ROA sebelum dengan ROA sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.020	.019		-1.057	.322		
	ROA sebelum	.938	.141	.921	6.669	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA sesudah

Sumber: Data di olah menggunakan IBM SPSS Statistik

Pada tabel 1.10 merupakan hasil dari uji multikolinearitas antara variabel *Return On Assets* (ROA) sebelum dan *Return On Assets* (ROA) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak pada tahun 2020. Dalam uji multikolinearitas, data dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) kurang dari dari angka 10, serta jika nilai *Tolerance* nya lebih besar dari 0.10. Pada tabel 1.10 diatas dapat dilihat bawa nilai VIF nya lebih kecil dari < angka 10 ( $1.000 < 10$ ) serta nilai *Tolerance* nya lebih besar dari > dari 0.10 ( $1.000 > 0.10$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data antara variabel ROA sebelum dan ROA sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020 tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 1.11 Uji Multikolinearitas antara ROE sebelum dengan sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.009	.026		-.345	.739		
	ROE sebelum	.979	.172	.896	5.699	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE sesudah

Sumber: Data di olah menggunakan IBM SPSS Statistik

Pada tabel 1.11 merupakan hasil dari uji multikolinearitas antara variabel *Return On Equity* (ROE) sebelum dan *Return On Equity* (ROE) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak pada tahun 2020. Dalam uji multikolinearitas, data dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) kurang dari dari angka 10, serta jika nilai *Tolerance* nya lebih besar dari 0.10. Pada tabel 1.11 diatas dapat dilihat bawa nilai VIF nya lebih kecil dari < angka 10 ( $1.000 < 10$ ) serta nilai *Tolerance* nya lebih besar dari > dari 0.10 ( $1.000 > 0.10$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data antara variabel ROE sebelum dan ROE sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020 tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan masalah autokorelasi.<sup>19</sup> Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya.

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Jika  $d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika  $d > (4-dl)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika  $du < d < (4-du)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika  $dl < d < du$  atau  $(4-du)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 1.12 Uji Autokorelasi antara ROA sebelum dan ROA sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.828	.03055728	1.976

a. Predictors: (Constant), ROA sebelum

b. Dependent Variable: ROA sesudah

Sumber: Data di olah menggunakan IBM SPSS Statistik

<sup>19</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 110.

<sup>20</sup> Cici' Wilantini, "Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, dan Market Effect Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pamekasan, 2020), 84.

Berdasarkan tabel 1.12 merupakan uji autokorelasi antara *Return On Assets* (ROA) sebelum dengan *Return On Assets* (ROA) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020. Yang mana dapat dilihat pada tabel 1.12 diperoleh hasil *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.976. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan, untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji *Durbin Watson*. Berikut hasil dari pengambilan keputusan *Durbin Watson*:

**Tabel 1.13 Pengujian Pengambilan Keputusan DW**

Dl	du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
0.604	1.001	3.396	2.999	1.976	Tidak terjadi autokorelasi.

Sumber: Tabel *Durbin Watson*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 1.976 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansinya 0.05 dan jumlah data (n) sebanyak 10, serta k (jumlah variabel independen) sebanyak 1, sehingga diperoleh nilai du sebesar 1.001 dan nilai 4-du sebesar 2.999. Apabila nilai ( $du < DW < 4-du$ ) ( $1.001 < 1.976 < 2.999$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif. Itu artinya, model regresi pada penelitian ini lulus uji autokorelasi.

**Tabel 1.14 Uji Autokorelasi antara ROE sebelum dengan ROE sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 <sup>a</sup>	.802	.778	.03498737	2.106

a. Predictors: (Constant), ROE sebelum

b. Dependent Variable: ROE sesudah

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik

Berdasarkan tabel 1.14 merupakan uji autokorelasi antara *Return On Equity* (ROE) sebelum dengan *Return On Equity* (ROE) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020. Yang mana dapat dilihat pada tabel 1.14 diperoleh hasil *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.106. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan, untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel keputusan dalam uji *Durbin Watson*. Berikut hasil dari pengambilan keputusan *Durbin Watson*:

**Tabel 1.15 Pengujian Pengambilan Keputusan DW**

Dl	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
0.604	1.001	3.396	2.999	2.106	Tidak terjadi autokorelasi.

Sumber: Tabel *Durbin Watson*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 2.411 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansinya 0.05 dan jumlah data (n) sebanyak 10, serta k (jumlah variabel independen) sebanyak 1, sehingga diperoleh nilai du sebesar 1.001 dan nilai 4-du sebesar 2.999.

Apabila nilai  $(du < DW < 4-du)$  ( $1.001 < 2.106 < 2.999$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif. Itu artinya, model regresi pada penelitian ini lulus uji autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kaidah pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

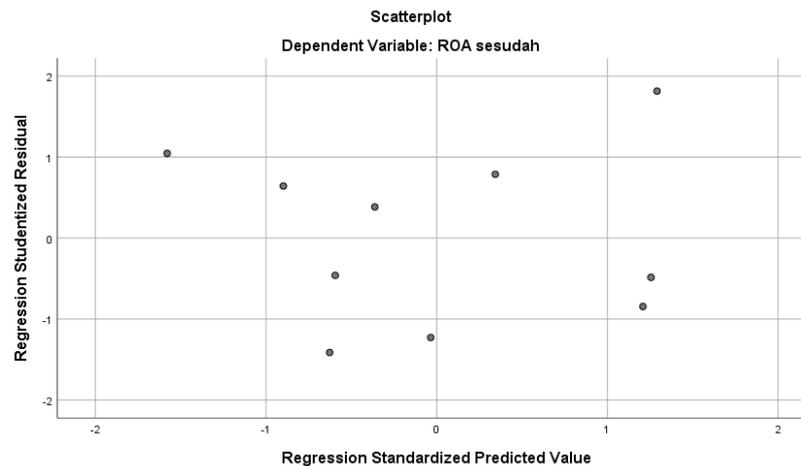
Berikut hasil uji dari heteroskedastisitas sebelum melihat tabel

*Casewise Diagnostic:*

---

<sup>21</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 91.

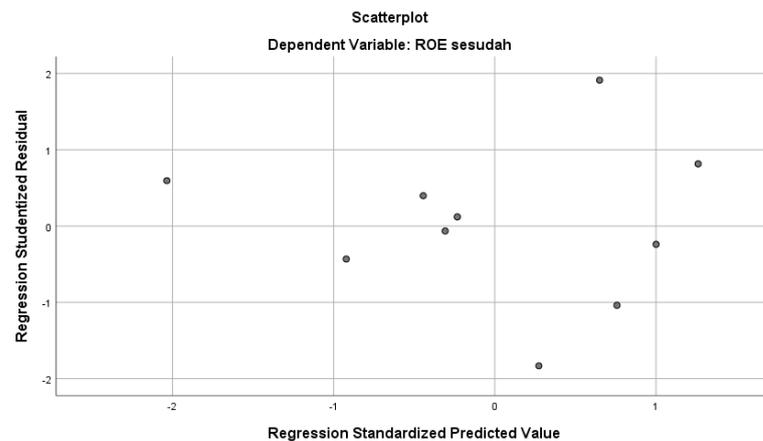
**Gambar 1.5 Uji Heteroskedastisitas antara ROA sebelum dengan ROA sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**



Berdasarkan gambar 1.5 merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, dari hasil grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya pada satu titik contohnya hanya mengumpul dibawah maupun hanya mengumpul diatas, serta penyebaran titik-titik tidak membentuk pola seperti berbentuk garis melintang, melingkar, dan lain-lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear antara ROA sebelum dan ROA sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2020 tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1.6 Uji Heteroskedastisitas antara ROE sebelum dengan ROE sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**



Berdasarkan gambar 1.6 merupakan hasil uji heteroskedastisitas antara *Return On Equity* (ROE) sebelum dan *Return On Equity* (ROE) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020 menggunakan grafik scatterplot, dari hasil grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya pada satu titik contohnya hanya mengumpul dibawah maupun hanya mengumpul diatas, serta penyebaran titik-titik tidak membentuk pola seperti berbentuk garis melintang, melingkar, dan lain-lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear antara ROE sebelum dan ROE sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2020 tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **E. Uji Hipotesis**

### **1. Analisis Hipotesis 1**

Pengujian hipotesis pertama untuk menguji apakah terdapat peningkatan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode sesudah diberlakukannya

perubahan tarif pajak tahun 2020. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji paired sampel t test.

Uji paired sampel t test ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua variabel yang saling berhubungan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t test adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 variabel yang saling berhubungan.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 variabel yang saling berhubungan.

**Tabel 2.1 Uji Paired Sampel T Test ROA sebelum dan ROA sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Pair	ROA	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	sebelum - ROA sesudah	.02746200	.02915781	.00922051	.00660376	.0483202	2.978	.9	.015

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik

<sup>22</sup> Sahid Raharjo, "Cara Uji Paired Sampel T-Test dan Interpretasi dengan SPSS" SPSSIndonesia, diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sampel-t-test-dan.html?m=1>, pada tanggal 29 Agustus 2021 pukul 12.31 WIB.

Pada tabel 2.1 merupakan hasil dari uji paired sampel t test antara *Return On Assets* (ROA) sebelum dengan *Return On Assets* (ROA) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020. Pada tabel 2.1 diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.015. Dari dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t test dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dengan ROA sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2020, karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0.05$  yaitu  $0.015 < 0.05$ .

**Tabel 2.2 Uji Paired Sampel T Test ROE sebelum dengan ROE sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE sebelum - ROE sesudah	.01197800	.03301675	.01044081	-.01164076	.03559676	1.147	9	.281

Sumber: Data di olah menggunakan IBM SPSS Statistik

Pada tabel 2.2 merupakan hasil dari uji paired sampel t test antara *Return On Equity* (ROE) sebelum dengan *Return On Equity* (ROE) sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020. Pada tabel 2.2 diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.281. Dari dasar

pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t test dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dengan ROE sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2020, karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0.05$  yaitu  $0.281 > 0.05$ .

## **F. Pembahasan**

### **1. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik suatu perusahaan karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar.

Berdasarkan hasil pengujian di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan ROA pada periode sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan pada periode sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2020 juga mengalami peningkatan.

Peningkatan yang signifikan ROA pada periode sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2020, mengindikasikan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung perusahaan secara efisien dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penurunan nilai tarif pajak akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba bersih yang meningkat akan secara langsung meningkatkan nilai ROA. Untuk jangka panjang, peningkatan laba perusahaan dapat

dimanfaatkan untuk tambahan investasi ataupun untuk jaringan usaha yang semakin luas, maka pendapatan operasional perusahaan akan meningkat pula sehingga kenaikan ROA dalam jangka pendek diharapkan akan konsisten dan meningkat terus meskipun tetap dalam keadaan pandemi Covid-19. Bertambahnya ROA maka dapat diinterpretasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari sisi profitabilitas.

## **2. *Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham dengan menunjukkan persentase laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri atau total ekuitas.

Berdasarkan hasil pengujian di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan ROE pada periode sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak tahun 2020, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan pada periode sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2020 juga mengalami penurunan

Nilai ROE pada tahun 2020 menurun diakibatkan beberapa hal, salah satunya perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak bisa mencetak nilai laba yang tinggi. Pada sebelumnya pada uji analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata ROE pada tahun 2020 mengalami penurunan yang awalnya 0.1390530 menjadi 0.1270750. Serta nilai ROE menurun karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk mencetak profit yang besar, karena seperti dalam keadaan seperti ini yaitu pandemi covid-19.